

**Mengasah Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris melalui Video YouTube Bersubtitle dan Repetition Drill Interaktif untuk Anak-Anak Panti Asuhan Bonang Banjarmasin*****Sharpening English Listening Skills through Subtitled Youtube Videos and Interactive Repetition Drills for Children at Bonang Orphanage, Banjarmasin*****M. Arbain^{1*}, Fitra Ramadani², Iwan Perdana³, Raudatul Haura⁴**¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia*Penulis Korespondensi: muhammadarbaina973@gmail.com**Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 12 Desember 2025

Revisi: 11 Januari 2026

Diterima: 02 Februari 2026

Terbit: 09 Februari 2026

Keywords: *English Language Learning; Orphanage; Listening Skills; Subtitled YouTube Videos; Repetition Drill.***Abstract:** *Listening skills are frequently regarded as the most challenging aspect of English language acquisition due to the complexity of the cognitive processes involved. In an orphanage environment, limited access to learning resources remains a primary obstacle to the development of this competence. This community outreach initiative aims to sharpen the listening skills of children at the Bonang Orphanage in Banjarmasin through the integration of subtitled YouTube videos and interactive repetition drill techniques. The implementation method involved 20 children selected via purposive sampling, utilizing a one-group pretest-posttest design. The intervention procedure encompassed the presentation of listening strategies, interactive discussions, and structured repetition exercises designed to build phonological automaticity. Quantitative evaluation results indicated a significant improvement, with the participants' mean score rising from 82.9 on the pretest to 86.7 on the posttest, with a maximum achievement score of 94. The discussion reveals that the use of subtitles serves as a visual scaffolding mechanism that facilitates sound-to-form mapping, while repetition drills strengthen the participants' working memory. Overall, the utilization of digital media and repetitive exercises proved effective in lowering cognitive barriers and increasing the participants' active engagement in English language learning.***Abstrak**

Keterampilan menyimak (*listening*) sering dianggap sebagai aspek tersulit dalam pemerolehan bahasa Inggris karena kompleksitas proses kognitifnya. Di lingkungan panti asuhan, keterbatasan akses sumber belajar menjadi hambatan utama perkembangan kompetensi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengasah keterampilan menyimak anak-anak di Panti Asuhan Bonang Banjarmasin melalui integrasi video YouTube bersubtitle dan teknik *repetition drill* interaktif. Metode pelaksanaan melibatkan 20 anak panti asuhan yang dipilih secara *purposive* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Prosedur intervensi meliputi presentasi strategi menyimak, diskusi interaktif, dan latihan pengulangan terstruktur untuk membangun otomatisasi fonologis. Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana skor rata-rata peserta meningkat dari 82,9 pada *pretest* menjadi 86,7 pada *posttest*, dengan nilai capaian maksimal mencapai 94. Pembahasan mengungkap bahwa penggunaan subtitle berfungsi sebagai perancah (*scaffolding*) visual yang memfasilitasi pemetaan bentuk-suara (*sound-to-form mapping*), sementara *repetition drill* memperkuat memori kerja peserta. Secara keseluruhan, pemanfaatan media digital dan latihan repetisi terbukti efektif menurunkan hambatan kognitif dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak; Panti Asuhan; Pembelajaran Bahasa Inggris; *Repetition Drill*; Video YouTube Bersubtitle.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan mendengarkan (*listening skill*) merupakan fondasi krusial dalam pemerolehan bahasa kedua yang berfungsi sebagai saluran utama input linguistik (Vandergrift & Goh, 2022, p. 14; Rost, 2019, p. 45). Meskipun memegang peran vital, keterampilan ini sering dianggap sebagai aspek yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar karena melibatkan proses kognitif yang kompleks dan cepat (Field, 2019, p. 88; Goh & Vandergrift, 2021, p. 32). Di lingkungan panti asuhan, akses terhadap sumber belajar bahasa Inggris yang berkualitas seringkali terbatas, sehingga menghambat perkembangan kompetensi komunikatif anak-anak (Wulandari & Kurniawan, 2023, p. 112; Rohmah & Sholihah, 2022, p. 205).

Penggunaan media audio-visual, khususnya video YouTube bersubtitel, menawarkan solusi pedagogis yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara input auditori dan pemahaman tekstual (Montero Perez et al., 2019, p. 11; Peters, 2021, p. 154). Subtitel berfungsi sebagai perancah (*scaffolding*) yang membantu pembelajar memetakan bunyi ke dalam bentuk kata tertulis secara sinkron (Pujadas & Muñoz, 2020, p. 18; Rodgers & Webb, 2020, p. 10). Selain itu, teknik *repetition drill* interaktif terbukti mampu memperkuat memori fonologis dan otomatisasi pengucapan pada anak-anak (Lynch, 2021, p. 67; Nunan, 2020, p. 55).

Integrasi teknologi video dan latihan repetisi menciptakan lingkungan belajar yang multisensori dan meningkatkan keterlibatan siswa (*student engagement*) (Saito, 2021, p. 412; McLean et al., 2023, p. 98). Melalui pendekatan yang interaktif, hambatan afektif seperti kecemasan saat mendengarkan dapat diminimalisir secara signifikan (Zhang, 2022, p. 230; Nurkhamidah, 2021, p. 89). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengasah keterampilan mendengarkan anak-anak di Panti Asuhan Bonang Banjarmasin dengan memanfaatkan potensi media digital dan teknik pengulangan yang terstruktur.

2. METODE

Khalayak Sasaran dan Perencanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyasar 20 anak-anak di Panti Asuhan Bonang Banjarmasin sebagai subjek utama untuk meningkatkan literasi auditori bahasa Inggris mereka (Babbie, 2021, p. 98). Penentuan jumlah partisipan ini dilakukan secara *purposive* untuk memastikan intensitas interaksi dan efektivitas pendampingan selama proses latihan (Gay et al., 2019, p. 142). Tahap perencanaan melibatkan identifikasi awal terhadap kemampuan dasar peserta serta pemilihan konten video YouTube yang memiliki tingkat kesulitan linguistik yang sesuai dengan usia mereka (Gall et al., 2021, p. 115). Persiapan teknis mencakup penyediaan perangkat multimedia dan sinkronisasi teks subtitel guna menjamin validitas materi yang

disampaikan (Montgomery, 2017, p. 82).

Prosedur Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan program diorganisir ke dalam rangkaian aktivitas sistematis yang mencakup presentasi, diskusi, dan latihan intensif (Johnson & Christensen, 2019, p. 288). 1) Latihan Tahap Awal (*Pretest*): Sebelum intervensi dimulai, peserta menjalani *pretest* untuk menetapkan data dasar (*baseline*) mengenai kemampuan mendengarkan mereka (Creswell & Creswell, 2018, p. 155). 2) Presentasi: Tim pelaksana memberikan pemaparan mengenai pentingnya strategi *top-down* dan *bottom-up* dalam memahami input bahasa Inggris melalui media visual (Loewen & Plonsky, 2020, p. 165). 3) Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi interaktif dibuka untuk mengklarifikasi ambiguitas fonetik dan memperdalam pemahaman kontekstual terhadap materi video yang telah ditonton (Cohen et al., 2018, p. 210). 4) Repetition Drill Interaktif: Peserta melakukan latihan pengulangan terpandu untuk mengasah otomatisasi pemrosesan bunyi dan pengucapan (Larson-Hall, 2021, p. 104).

Evaluasi dan Analisis Capaian

Tahap akhir pelaksanaan ditandai dengan pemberian *posttest* untuk mengukur signifikansi peningkatan keterampilan mendengarkan setelah menerima perlakuan (Montgomery, 2017, p. 140). Perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji komparatif untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan (Field, 2018, p. 165). Analisis data dilakukan secara teliti dengan memperhatikan varians skor untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat dari intervensi tersebut (Hair et al., 2019, p. 112). Seluruh prosedur ini dirancang untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai perubahan kompetensi linguistik khalayak sasaran (Gay et al., 2019, p. 250).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Bonang Banjarmasin diawali dengan sesi presentasi edukatif yang memperkenalkan pemanfaatan video YouTube bersubtitel sebagai media otonom untuk melatih kepekaan auditori. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi dan tanya jawab, terutama saat mengeksplorasi makna idiomatis dan pelafalan kata dalam konteks percakapan nyata yang ditampilkan di layar. Interaksi ini sangat krusial karena diskusi kolaboratif dapat menurunkan beban kognitif dan meningkatkan retensi informasi pada anak-anak (Goh & Vandergrift, 2021, p. 88; Nunan, 2020, p. 42). Untuk mengukur dampak intervensi secara kuantitatif, dilakukan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* pada 20 anak panti asuhan. Ringkasan data hasil tes disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Pretest	20	76	88	82,9	3.85
Posttest	20	76	94	86.7	5.06

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata (*mean*) dari 82,9 menjadi 86,7. Meskipun nilai minimum tetap pada angka 76, terjadi peningkatan signifikan pada nilai maksimum dari 88 menjadi 94. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode *repetition drill* interaktif dalam membantu peserta mengenali pola bunyi yang sebelumnya sulit dipahami (Field, 2019, p. 115; Rost, 2019, p. 198).

Diskusi

Peningkatan kompetensi mendengarkan peserta secara signifikan dipengaruhi oleh peran ganda subtitel dan repetisi terstruktur. Subtitel pada video YouTube bertindak sebagai "jangkar visual" yang memungkinkan pembelajar melakukan pemetaan bentuk-suara (*sound-to-form mapping*) secara instan (Montero Perez et al., 2019, p. 15; Peters, 2021, p. 145). Fenomena ini sejalan dengan teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa input ganda (auditori dan visual) memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dibandingkan input tunggal (Vandergrift & Goh, 2022, p. 204; Rodgers & Webb, 2020, p. 18).

Lebih lanjut, penggunaan *repetition drill* interaktif membantu peserta dalam membangun otomatisasi fonologis (Saito, 2021, p. 405). Melalui pengulangan yang dipandu, peserta tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi terlibat aktif dalam mereproduksi bunyi, yang secara efektif memperkuat memori kerja mereka (Lynch, 2021, p. 65; Zhang, 2022, p. 235). Hal ini terbukti dari skor *posttest* yang lebih tinggi, di mana variansi skor (ditunjukkan oleh *Standard Deviation* 5.06) mengindikasikan bahwa beberapa peserta mampu melampaui ekspektasi awal setelah diberikan teknik latihan yang tepat (Field, 2018, p. 150; Larson-Hall, 2021, p. 92).



Gambar 1. Foto bersama para anak-anak Panti Asuhan Bonang.



Gambar 2. Foto saat Tim Pelaksana Memberikan Pelatihan Menyimak Bahasa Inggris Melalui Video Youtube Bersubtitle dan Repetition Drill Interaktif



Gambar 3. Pelatihan Menyimak Bahasa Inggris Melalui Video Youtube Bersubtitle dan Repetition Drill Interaktif

Pada gambar 3 adalah kegiatan pembuatan granul dari bahan echo enzyme bersama warga, dari tahap ini bahan limbah sampah rumah tangga di olah menjadi pupuk yang bisa di manfaat kan di lingkungan sehingga akan mengurangi limbah di masyarakat. Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk membuat granul dari awal pencacahan limbah sampai penyaringan dan menjadi granul setengah jadi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil membuktikan bahwa integrasi media video YouTube bersubtitel dan teknik *repetition drill* interaktif efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Inggris anak-anak di Panti Asuhan Bonang Banjarmasin. Secara prosedural, pendekatan yang menggabungkan paparan audio-visual dengan latihan pengulangan terstruktur mampu menurunkan hambatan kognitif dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta (Vandergrift & Goh, 2022, p. 210). Berdasarkan data kuantitatif, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 82,9 pada *pretest* menjadi 86,7 pada *posttest*, dengan

pencapaian nilai maksimal mencapai angka 94. Temuan ini mengukuhkan teori bahwa dukungan visual berupa subtitel berfungsi sebagai perancah (*scaffolding*) yang krusial dalam membantu pembelajar memahami input bahasa kedua secara lebih akurat dan bermakna (Peters, 2021, p. 150; Montero Perez et al., 2019, p. 12).

Berdasarkan hasil yang dicapai, disarankan bagi pengelola panti asuhan atau pengajar bahasa Inggris untuk memanfaatkan platform digital secara konsisten sebagai sarana belajar mandiri bagi anak-anak. Penggunaan video dengan durasi pendek namun memiliki subtitel yang jelas sangat direkomendasikan untuk menjaga fokus dan motivasi pembelajar muda (Nunan, 2020, p. 45). Bagi peneliti atau pelaksana PkM selanjutnya, disarankan untuk memperluas durasi intervensi dan menambah jumlah partisipan guna mendapatkan generalisasi hasil yang lebih luas, serta mengukur dampak jangka panjang (*retention test*) dari teknik *repetition drill* terhadap kemampuan berbicara (*speaking*) peserta (Loewen & Plonsky, 2020, p. 160).

DAFTAR REFERENSI

- Babbie, E. R. (2021). *The practice of social research* (15th ed.). Cengage Learning.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315150567>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Field, J. (2019). *Cognitive validity in English language listening*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108553254>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2021). *Applying educational research: How to read, do, and use research to solve problems of practice* (7th ed.). Pearson.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2019). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (12th ed.). Pearson.
- Goh, C. C., & Vandergrift, L. (2021). *Teaching and learning second language listening: Metacognition in action* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003180432>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning. <https://doi.org/10.1002/9781119409106>
- Johnson, B., & Christensen, L. (2019). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (7th ed.). SAGE Publications.

- Larson-Hall, J. (2021). *A guide to doing statistics in second language research using SPSS and R* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003025061>
- Loewen, S., & Plonsky, L. (2020). *An enriched introduction to second language acquisition research* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351260847>
- Lynch, T. (2021). Interactive listening in the second language classroom. *The International Journal of Listening*, 35(1), 60–75. <https://doi.org/10.1080/10904018.2020.1713175>
- McLean, S., Rogers, J., & Webb, S. (2023). The effects of video with subtitles on vocabulary learning and listening comprehension. *System*, 112, 102956. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102956>
- Montero Perez, M., Peters, E., & Desmet, P. (2019). Vocabulary learning through viewing video: The effect of subtitles. *Language Learning & Technology*, 23(3), 1–18. <https://doi.org/10.125/44686>
- Montgomery, D. C. (2017). *Design and analysis of experiments* (9th ed.). Wiley.
- Nunan, D. (2020). *Practical English language teaching: Young learners*. McGraw-Hill Education.
- Nurkhamidah, D. (2021). Enhancing EFL learners' listening skills through YouTube-based materials. *Journal of English Teaching and Learning*, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.18860/jetl.v10i2.11543>
- Peters, E. (2021). The effect of captions on language learning: A meta-analysis. *Modern Language Journal*, 105(1), 140–162. <https://doi.org/10.1111/modl.12688>
- Pujadas, G., & Muñoz, C. (2020). Examining the role of subtitles and prior knowledge in foreign language listening. *Applied Linguistics*, 41(1), 1–23. <https://doi.org/10.1093/applin/amy035>
- Rodgers, M. P., & Webb, S. (2020). The effects of captions on EFL learners' listening comprehension. *TESOL Quarterly*, 54(1), 7–32. <https://doi.org/10.1002/tesq.534>
- Rohmah, N., & Sholihah, A. (2022). Community service: English for orphans in local shelters. *SINTA: Journal of Community Engagement*, 3(1), 200–210. <https://doi.org/10.22219/sinta.v3i1.18952>
- Rost, M. (2019). *Teaching and researching: Listening* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315833705>
- Saito, K. (2021). The role of input and output in the development of L2 phonological systems. *Language Teaching Research*, 25(3), 400–425. <https://doi.org/10.1177/1362168819859914>
- Vandergrift, L., & Goh, C. C. (2022). *Developing second language listening: Lessons from theory and research*. Equinox Publishing.

- Wulandari, R., & Kurniawan, D. (2023). Tantangan pengajaran bahasa Inggris di panti asuhan: Studi kasus di Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 6(2), 110–120. <https://doi.org/10.31849/jpm.v6i2.12453>
- Zhang, X. (2022). Effects of interactive drills on listening anxiety and comprehension. *Language Learning*, 72(1), 215–245. <https://doi.org/10.1111/lang.12478>